

BAB III

METODE DAN LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian adalah usaha sistematis untuk menyediakan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Penelitian merupakan sebuah dialog dimana pertanyaan dirumuskan dalam rumusan masalah agar dapat dicari pemecahannya dalam proses penelitian, menurut Bass, dkk. (1972 :1) dalam Purwanto (2008).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif, yakni mengenai sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar pendidikan vokasional di SLB bagi anak berkebutuhan khusus. Sedangkan Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif evaluatif (panduan standar sarana dan prasarana pendidikan yang sudah ada). Karena penelitian ini berjudul *Evaluasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasional bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, maka perlunya teori atau standar kebutuhan yang sudah ada sebagai pembanding dan untuk melihat hasil, seberapa besar kesesuaian antara keadaan di lapangan dengan standar yang sudah ada.

B. Paradigma penelitian

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
Pada penelitian ini, kecukupan sarana dan prasarana berdasarkan standar sarana dan prasarana menjadi fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan pertama dengan melihat bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendidikan vokasional di SMALB di kota Bandung. Setelahnya dibandingkan dengan standar yang telah ada yakni permendiknas no 33 tahun 2008 dan permen pu nomor 30 tahun 2006. Seberapa besar kesenjangan atau ketidaksesuaian yang terjadi di lapangan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

C. Populasi dan Sampel

Lokasi penelitian dilakukan di kota Bandung, dengan objek penelitian sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Sedangkan subjek penelitian adalah anak berkebutuhan khusus penyandang tuna rungu dan tuna daksa.

a. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah sekolah-sekolah luar biasa yang ada di Bandung, kota Bandung memiliki 43 Sekolah Luar Biasa.

b. Sampel

Sampel yang diambil oleh peneliti yakni menggunakan teknik *purposive*, hal ini dikarenakan peneliti memilih hanya 5 sekolah yang ada di kota Bandung dengan pertimbangan tertentu, yakni berbagai ketunaan, 2 sekolah negeri dan 3 sekolah swasta.

Tabel 3.1 Daftar nama sekolah sebagai sampel

No	Nama Sekolah	Alamat	Pendidikan Vokasional
1	SLBN-A Bandung	Jl. Pajajaran No. 50	Seni pertunjukkan (lebih di tekankan kepada musik), pembelajaran komunikasi.
2	SLB Negeri Cicendo	Jl. Cicendo No. 2	Otomotif, tata boga, tata busana
3	SLB-D YPAC	Jl. Mustang No. 46 Kel. Sukawana Sukajadi	Kerajinan tangan (meronce, membuat boneka), tata boga, membuat sandal

4	SLB-B Sukapura	Jl. Sukapura No. 4 Kec. Kiaracondong	Tata rias, pekerjaan kayu/ tanah liat
5	SLB-C Sukapura	Jl. Komplek Perumahan Bumi Asri Sukapura Sukabakti, Kiaracondong	Kerajinan kertas, membuat telur asin, dan membuat sandal

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dilaksanakannya observasi, analisis teks dan dokumentasi.

Observasi yang digunakan adalah teknik observasi terstruktur, yakni observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan instrumen.

Analisis teks sebagai perbandingan keadaan di lapangan dengan standar kebutuhan yang sudah ada sebelumnya, dan juga dibutuhkan observasi untuk melihat keadaan di lapangan sebenarnya, dilengkapi dengan wawancara kepada berbagai pihak untuk mendapatkan opini yang berkaitan dengan kebutuhan sarana dan prasarana penunjang keberlangsungan pendidikan vokasional.

Dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan observasi secara langsung ke lapangan. Dan juga menjadi bukti nyata pembahasan mengenai keadaan sarana dan prasarana di objek penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk mengecek kembali perolehan data dari metode pengumpulan data observasi.

E. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang kemudian diolah menggunakan alur analisis sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi, memilah data mana saja yang akan digunakan untuk mendapatkan hasil akhir. (reduksi data)
2. Mengolah data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi, seberapa besar kesesuaian dengan standar (permendiknas no 33 tahun 2008, permen PU no 30 tahun 2006).
3. Tahapan akhir dari penelitian ini adalah menghitung poin-poin yang sudah diolah sebelumnya dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Anas Sudijono (1985: 184) dalam K.Amri (2011)

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah poin yang ada didapat pada instrumen

N = Frekuensi total atau keseluruhan jumlah poin dalam instrumen

Melalui tahap analisis data tersebut peneliti dapat menggambarkan nilai persentase ketercukupan sarana dan prasarana.

Hasil analisis tersebut kemudian di kategorikan agar memudahkan peneliti menarik kesimpulan dengan kriteria menurut suharsimi arikunto (2011) dalam A. Afwah (2012) sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria deskriptif persentase

Sumber : suharsimi arikunto, 2011

Interval	Kriteria Tingkat Penilaian
80% - 100%	Sangat baik
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup baik
40% - 55%	Kurang baik
<40%	Tidak baik

Regina Darajat, 2016

EVALUASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN VOKASIONAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Instrumen

Instrumen ialah alat untuk merekam informasi yang akan dikumpulkan. Banyak macam instrumen, antara lain wawancara, kuesioner, tes, *checklist*, observasi, dan lain-lain. Penelitian ini melakukan observasi langsung untuk mengevaluasi sarana dan prasarana pendidikan SLB di Kota Bandung, dengan menggunakan teknik *checklist* dan mendeskripsikan secara langsung.

Instrumen yang digunakan merupakan instrumen secara umum, Karena pada saat di lapangan akan ada tambahan instrumen tergantung pada sekolah dan tuna yang dihadapi juga pada pendidikan vokasi yang tersedia pada sekolah tersebut, misalnya sarana dan prasarana yang digunakan pada saat pembelajaran meronce tentunya akan berbeda dengan sarana dan prasarana yang digunakan pada saat pembelajaran membuat sandal.

Sebelum membuat instrumen, terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi instrumen, sarana dan prasarana apa saja yang akan diteliti ketika melaksanakan observasi.

Tabel 3.2 kisi-kisi instrument

Sumber : hasil pengolahan data

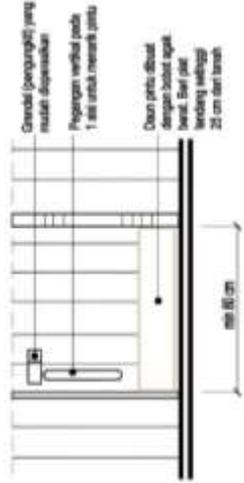
NO	ASPEK	KRITERIA	PARAMETER
1	Jumlah ruangan kelas	Masing-masing pembelajaran vokasional memiliki ruangan	Setiap pembelajaran vokasional seharusnya memiliki ruangan masing-masing, karena masing-masing pembelajaran vokasional memiliki kebutuhan yang berbeda-

Regina Darajat, 2016

EVALUASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN VOKASIONAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			beda
2	Ruangan Kelas	- Luas ruangan sesuai dengan standar	1 rombel (rombongan belajar) SMA max diisi oleh 8 orang, 1 orang minimal memiliki ruang gerak 3m , maka minimal besar ruangan $8 \times 3 = 24 \text{ m}^2$ (permendiknas no 33 tahun 2008)
		- Memiliki pencahayaan yang baik	a. Untuk dapat menerangi ruang-ruang dalam (interior) dan seluruh isinya; b. Untuk dapat menerangi hal-hal khusus, seperti pencahayaan untuk membaca, untuk dapat melihat dengan jelas benda-benda halus, pencahayaan yang jelas pada saat pada saat berjalan turun/naik tangga, karenanya pencahayaan untuk hal-hal tersebut hendaknya cukup terang dan jangkauan yang cukup luas sehingga mekanisme visual kita dapat bekerja dengan efisiensi yang tinggi. (Ernst Neufert, 1987)
		- Ukuran dan keadaan pintu telah sesuai	Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta

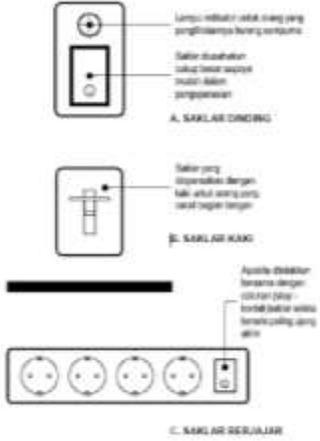
		<p>dengan standar</p>	<p>didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.</p> <p>Pintu pagar ke tapak bangunan harus mudah dibuka dan ditutup oleh penyandang cacat</p> <p>Mempunyai ukuran lebar minimal 80 cm</p> <p>Mempunyai plat tendang di bagian bawah daun pintu</p>  <p>Pegangan pintu</p>
--	--	-----------------------	---

			 <p>Daerah sekitar pintu masuk sedapat mungkin dihindari adanya ram atau perbedaan ketinggian lantai (permendiknas nomor 33 tahun 2008 dan permen pu no 30 tahun 2006)</p>
		- Ukuran dan keadaan jendela telah sesuai dengan standar	Ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan (permendiknas nomor 33 tahun 2008)
		- Tata letak ruangan telah sesuai dengan standar	Tata letak bergantung kepada kebutuhan pengguna, misalnya kebutuhan bagi tunanetra dan tunarungu pasti akan berbeda (permendiknas no 3 tahun 2008, permen pu no 30 tahun

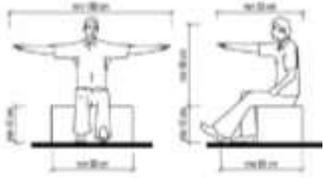
Regina Darajat, 2016

EVALUASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN VOKASIONAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			2006 dan teori)
		Tata letak kontak telah sesuai dengan standar	<p>Kontak-kontak listrik yang ada haruslah aman bagi anak berkebutuhan khusus</p> <p>Mempunyai desain khusus, misalnya saja mempunyai lampu indikator bagi yang penglihatannya kurang seperti gambar di bawah</p>  <p>Di tata dengan rapi agar tidak membahayakan (permen pu no 30 tahun 2006)</p>
		Dinding kelas	Salah satu dinding ruang kelas dapat berupa dinding semi permanen agar pada suatu saat dua ruang kelas

			yang bersebelahan dapat digabung menjadi satu ruangan. (permendiknas no 33 tahun 2008)
		- Kelengkapan lain	Apabila ada tambahan poin untuk kebutuhan sarana dan prasana bagi ruang pembelajaran vokasional (permendiknas no 3 tahun 2008, permen pu no 30 tahun 2006 dan teori)
2	Perabot/furnitur	- Kursi peserta didik telah sesuai dengan standar	1 buah/peserta didik Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar. - Tinggi kursi min 40 cm

			(permendiknas no 33 tahun 2008, permen pu no 30 tahun 2006 dan teori)
		- Kursi guru telah sesuai dengan standar	1 buah/guru Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman. (permendiknas no 33 tahun 2008)
		- Meja peserta didik telah sesuai dengan standar	1 buah/peserta didik kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja. (permendiknas nomor 33 tahun 2008 dan permen pu

			nomor 30 tahun 2006)
		- Meja guru telah sesuai dengan standar	1 buah/guru kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman. (permendiknas nomor 33 tahun 2008)
		- Lemari telah sesuai dengan standar	Setiap ruangan minimal memiliki 1 buah lemari Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas tersebut. Dapat dikunci. (permendiknas nomor 33 tahun 2008)
		- Perabot perlengkapan lain telah sesuai dengan standar	Perabot perlengkapan yang digunakan tergantung kepada kebutuhan pembelajaran (permendiknas no 3 tahun 2008, permen pu no 30 tahun 2006 dan teori)
		- Perabot lain	Tempat cuci tangan 1 buah/ruang Jam dinding 1 buah/ruang

			Tempat sampah 1 buah/ruang (permendiknas nomor 33 tahun 2008)
--	--	--	--

Instrumen

Nama sekolah :
 Lokasi :
 Data guru dan siswa :
 Ruang vokasional :
 Sketsa denah ruang :

--	--

Tabel 3.3 Instrumen

No	Aspek	Kesesuaian		penjelasan
		sesuai	Tidak	

Regina Darajat, 2016

EVALUASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN VOKASIONAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			sesuai	
1	Jumlah ruangan kelas			
2	Luas ruangan sesuai dengan standar			
3	Memiliki pencahayaan yang baik			
4	Ukuran dan keadaan pintu telah sesuai dengan standar			
5	Ukuran dan keadaan jendela telah sesuai dengan standar			
6	Tata letak ruangan telah sesuai dengan standar			
7	Tata letak kontak telah sesuai dengan standar			
8	Dinding kelas			
9	Kelengkapan			

Regina Darajat, 2016

EVALUASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN VOKASIONAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	lain			
10	Kursi peserta didik telah sesuai dengan standar			
11	Kursi guru telah sesuai dengan standar			
12	Meja peserta didik telah sesuai dengan standar			
13	Meja guru telah sesuai dengan standar			
14	Lemari telah sesuai dengan standar			
15	Perabot perlengkapan lain telah sesuai dengan standar			
16	Perabot lain Tempat cuci tangan 1 buah/ruang Jam dinding 1 buah/ruang			

Regina Darajat, 2016

EVALUASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN VOKASIONAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Tempat sampah 1 buah/ruang			
--	-------------------------------	--	--	--

Untuk mengisi instrumen ketika di lapangan peneliti menggunakan kriteria untuk memudahkan pengambilan data, misalnya saja apabila perabot dihitung sesuai tetapi keadaannya sudah tidak layak, maka peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Kondisi baik : sarana atau prasarana dalam keadaan berfungsi penuh, bersih, tidak ada cacat;
2. Kondisi cukup baik : sarana atau prasarana dalam keadaan berfungsi tetapi penampilannya tidak bersih atau kusam, tergores, lecet, coek;
3. Kondisi rusak sedang : sarana atau prasarana kondisinya fungsinya sedikit ada gangguan kondisinya kurang bersih, ada cacat dan kerusakan yang mulai mengganggu;
4. Kondisi rusak berat : sarana atau prasarana dalam keadaan tidak berfungsi, kondisinya ada kerusakan berat yang membuatnya tidak berfungsi.